

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari sisi *legitimacy and support*, BUMDes "Jaya Tirta" telah memperoleh pengakuan dan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan. Landasan hukum berupa Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2017 mengatur pembagian peran yang jelas antara pemerintah desa dan pengurus BUMDes. Transparansi dijalankan melalui forum LPJ setiap musyawarah desa disertai distribusi laporan ke seluruh RT, sementara partisipasi masyarakat diwadahi melalui jalur formal maupun informal. Kepercayaan petani terbentuk secara bertahap seiring manfaat yang mereka rasakan langsung dari layanan BUMDes.
2. Dari sisi *operational capacity*, BUMDes "Jaya Tirta" menunjukkan kinerja yang baik dan terus berkembang. 57 sumber daya manusia diorganisasikan secara fungsional, infrastruktur pompanisasi yang melayani lebih dari 600 hektare telah beralih ke tenaga listrik sejak 2011, dan sistem koordinasi internal berlangsung secara rutin setiap bulan. Secara finansial, BUMDes mencatat omset hingga 3,5 miliar rupiah per musim dengan skema alokasi SHU yang terstruktur, serta telah mampu membangun aset mandiri dari kas internal. Keterbatasan yang masih perlu dibenahi meliputi pelatihan karyawan lapangan, perbaikan infrastruktur irigasi, dan ketergantungan pada tengkulak dalam pemasaran gabah.

3. Dari sisi *substantive value*, BUMDes "Jaya Tirta" terbukti menciptakan manfaat yang nyata dan dirasakan langsung oleh petani. Pompanisasi mengubah pola pertanian dari satu kali panen per tahun dengan produktivitas 6–7 ton per hektare menjadi dua hingga tiga kali panen dengan produktivitas 10–12 ton per hektare. Peningkatan ini berdampak pada naiknya pendapatan petani serta membuat arus pendapatan lebih stabil sepanjang tahun, sehingga petani tidak lagi bergantung pada hasil musiman yang tidak pasti. Selain itu, kepastian pasokan air juga menurunkan risiko gagal panen dan mengurangi ketergantungan pada faktor cuaca, sehingga memberikan rasa aman secara ekonomi bagi petani. Kemudian, ketersediaan toko sarana pertanian milik BUMDes menekan biaya produksi petani melalui harga input yang lebih terjangkau dan mekanisme kredit musiman, sehingga beban finansial petani di awal musim tanam berkurang. Manfaat tidak langsung juga dirasakan seluruh masyarakat desa melalui dana CSR dan kontribusi PAD sebesar 25% dari SHU setiap musim. Responsivitas BUMDes tercermin dari penyesuaian tarif, pemberian kompensasi 180 juta rupiah saat bencana genangan tahun 2022, serta upaya pengadaan mesin pengering pascapanen sebagai solusi atas ketergantungan pada tengkulak.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan BUMDes "Jaya Tirta" ke depan, sebagai berikut:

1. Mempublikasikan laporan pertanggungjawaban secara digital melalui website resmi Desa Gedongarum agar masyarakat dapat mengakses informasi pengelolaan BUMDes secara mandiri, tidak hanya bergantung pada forum musyawarah desa atau distribusi fisik melalui ketua RT.
2. Melakukan pelatihan literasi digital bagi pengurus BUMDes, khususnya dalam pembuatan dan pengelolaan website serta media sosial resmi BUMDes “Jaya Tirta”, guna memperluas jangkauan informasi layanan kepada masyarakat sekaligus memperkuat citra kelembagaan BUMDes secara lebih luas.
3. Melakukan pengembangan dan diversifikasi usaha BUMDes "Jaya Tirta" ke arah pengolahan dan pemasaran hasil pertanian secara mandiri, sehingga tidak lagi bergantung sepenuhnya pada tengkulak. Diversifikasi ini dapat diwujudkan melalui pengembangan unit usaha pengolahan pascapanen, seperti penggilingan padi berskala besar dan pengemasan beras dengan branding BUMDes “Jaya Tirta”, yang memungkinkan BUMDes menjual produk dalam bentuk yang sudah memiliki nilai tambah lebih tinggi.